

Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Minat Pria Menggunakan Kontrasepsi Dengan Metode Operasi Pria (Vasektomi) Di Uptd Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Qory Inggid Tyaning Sutaji^{1*}, Nur Lathifah¹, Nita Hestiyana², Istiqamah¹

^{1,2} Universitas Sari Mulia

Email Penulis Korespondensi: qoryinggid@gmail.com

Article History:

Received Feb 10th, 2026

Accepted Mar 27th, 2026

Publish Apr 22nd, 2026

Abstrak

Vasektomi adalah tindakan memotong dan mengikat vas deferens tanpa menggunakan pisau bedah, dengan tujuan memutuskan aliran sperma dari testis sehingga terjadi azoospermia atau kondisi dimana tidak adanya sperma didalam air mani saat pria berejakulasi. Dengan mengikat dan memotong setiap saluran vas deferens sehingga sperma tidak bercampur dengan semen. Semen yang dikeluarkan, tetapi tidak dapat menyebabkan kehamilan. Data BKKBN Kalimantan Tengah tahun 2024 peserta KB aktif MOP (12,2%) dan Data UPTD Puskesmas Bukit Hindu tahun 2025, jenis kontrasepsi MOP (0 %). Untuk terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap minat pria menggunakan kontrasepsi dengan metode operasi pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Pendekatan dalam penelitian ialah *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah pria dari pasangan usia subur pada bulan februari tahun 2025 sebanyak 3.453. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* sebanyak 97 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji yang digunakan dalam penelitian ialah uji *Chi Square*. Ada hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap minat pria menggunakan kontrasepsi dengan metode operasi pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Penelitian ini memiliki makna terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap minat pria menggunakan kontrasepsi dengan metode operasi pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Persepsi, Minat, Metode Operasi Pria (Vasektomi)

Abstract

Vasectomy is the act of cutting and tying the vas deferens without the use of a scalpel, with the aim of cutting off the flow of sperm from the testicles so that azoospermia or a condition where there is no sperm in the semen when a man ejaculates. By binding and cutting each vas deferens canal so that the sperm does not mix with semen. Semen is removed, but cannot cause pregnancy. Data on the Central Kalimantan BKKBN in 2024 for active family planning participants for MOP (12.2%) and for the UPTD Data for the Bukit Hindu Health Center in 2025, the type of MOP contraception (0%). The approach in the research is cross sectional. The population in the study is 3,453 men from couples of childbearing age in February 2025. The sampling technique was with accidental sampling of 97 respondents. The research instrument used a questionnaire. The test used in the study is the Chi Square test. There is a relationship between knowledge and perception of men's interest in using contraceptives with the male surgical method (Vasectomy) at the UPTD Bukit Hindu Health Center, Palangka Raya City. This study has the meaning that there is a relationship between knowledge and perception of men's interest in using contraceptives with the male surgical method (Vasectomy) at the UPTD Bukit Hindu Health Center, Palangka Raya City.

Keywords: Knowledge, Perception, Interest, Male Surgery Method (Vasectomy)

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana ialah untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Pemerintah RI, 2018) dalam (Al Kautzar et al., 2021). Salah satunya adalah metode vasektomi pada pria atau disebut juga Metode Operasi Pria (MOP). Vasektomi adalah tindakan memotong dan mengikat vas deferens tanpa menggunakan pisau bedah, dengan tujuan memutuskan aliran sperma dari testis sehingga terjadi azoospermia atau kondisi dimana tidak adanya sperma didalam air mani saat pria berejakulasi. Dengan mengikat dan memotong setiap saluran vas deferens sehingga sperma tidak bercampur dengan semen. Semen yang dikeluarkan, tetapi tidak dapat menyebabkan kehamilan (*Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana (KB)*, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, prevalensi penggunaan alat kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mengalami peningkatan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017. Studi Roy Jacobstein, dkk di *Global Health: Science and Practive* (2023), menunjukkan bahwa jumlah pengguna kontrasepsi naik 188 juta orang selama 20 tahun terakhir, tetapi pengguna vasektomi telah menurun drastis hingga sepertiganya. Pada tahun 2020, hanya 17 juta laki-laki yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di dunia sedangkan 922 juta perempuan di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi dan dari jumlah itu, 219 juta perempuan menggunakan kontrasepsi tubektomi (Ramadhan, 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 sebesar 281.603,8 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 196,6 juta jiwa (69,58%) masuk kategori usia produktif (usia 15-64 tahun), sedangkan 21,09 juta jiwa (7,46%) masuk tergolong usia tidak produktif (usia 65 tahun ke atas) dan 64,83 juta jiwa (22,95%) tergolong belum produktif (usia 1-14 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2024). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, peserta KB aktif di Indonesia antara Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2020 sebesar 67,6% dengan pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pria berupa kondom (1,1%) dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,6%) (Kemenkes, 2021). Hasil Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia Tahun 2023, hanya sekitar 2,2% pria menjadi peserta program KB yaitu 2,0% pengguna kondom dan 0,2% pengguna metode MOP jenis vasektomi (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Dalam data sistem informasi keluarga BKKBN (2022), menunjukkan bahwa ada 2,2% pria menggunakan alat kontrasepsi kondom dan 0,25% pria menjalani vasektomi. Persentase pria yang menjadi peserta program KB pada tahun 2022, tercatat 2,48% dan belum sampai separuh dari target sebesar 5,33%. Badan Pusat Statistik menyebutkan presentase pasangan usia subur (PUS) umur 15-49 tahun yang memilih vasektomi pada tahun 2023 hanya 0,21% dengan prevalensi vasektomi tertinggi ada di Yogyakarta sebesar 0,48% dan DKI Jakarta 0,42% (Profil Statistik Kesehatan, 2023).

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya tahun 2023 sebanyak 305,80 ribu orang, yang terdiri dari 154,20 ribu laki-laki dan 151,59 ribu perempuan sedangkan jumlah penduduk pada akhir tahun 2024 sebanyak 315.153 jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata 110 jiwa/km². Data jumlah PUS Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 sebanyak 415.373 pasangan, sebanyak 309.972 (74,6%) pasangan usia subur (PUS) adalah peserta KB aktif. Diketahui bahwa 72,6% peserta KB aktif memilih alat kontrasepsi suntik, sisanya seperti Pil KB (20,8%) dan Implan (4%), sedangkan alat kontrasepsi

yang paling sedikit digunakan seperti Kondom (1,4%), AKDR (0,8%), MOW (0,3%) dan MOP (0,05%). (Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah, 2022).

Cakupan persentase peserta KB aktif Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2022 per Kabupaten/Kota dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Barito Selatan (92,5%), Kota Palangka Raya diurutkan ke 5 dengan (79,1%), dan cakupan terendah adalah Kabupaten Lamandau (58,1%) (Profil Kesehatan Kab/Kota dan Bidang Kesmas Dinkes Prov. Kalteng Tahun 2023) dalam (Suyuti, 2023).

Data BKKBN Kalimantan Tengah bulan desember sampai 2024, cakupan peserta KB aktif di Kota Palangka Raya yaitu MOP (12,2%), MOW (15,9%), Pil (6,3%), Implan (7,3%), Suntik (10,1%), Kondom (7,9%), AKDR (20,6%) dan MAL (15,0%) (BKKBN Kalimantan Tengah, 2024).

Data di UPTD Puskesmas Bukit Hindu diperoleh berdasarkan jenis kontrasepsi pada bulan Februari 2025 seperti MOP (0%), MOW (0%), Kondom sebanyak 1 orang (5,55%), Implan sebanyak 1 orang (5,55%), Pil sebanyak 4 orang (22,2%), dan Suntik sebanyak 10 orang (55,5%). Berdasarkan data yang diperoleh diatas, jumlah peserta KB aktif masih didominasi oleh perempuan dan partisipasi pria untuk mengikuti program KB masih rendah. Banyaknya faktor penyebab rendahnya minat pria dalam menggunakan kontrasepsi dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu dari diri sendiri seperti pengetahuan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, keluarga atau istri, keterbatasan informasi terhadap pelayanan KB dan sementara persepsi yang ada di masyarakat kurang menguntungkan (Oesman & Asih, 2009 dalam (Prabowo, 2017). Anggapan atau persepsi ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal seperti fisiologis, perhatian, kebutuhan, pengalaman, ingatan serta suasana hati dan faktor eksternal seperti ukuran dan penempatan, warna dari objek, keunikan, kekontrasan, intensitas dan kekutan dari stimulus (Rahmatullah dalam (Wahyudi, 2023). Sehingga pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang dan memunculkan dorongan/motivasi untuk melakukan tindakan.

UPTD Puskesmas Bukit Hindu adalah salah satu puskesmas di Kota Palangka Raya. Saat dilakukan studi pendahuluan dari beberapa responden, peneliti bertanya kepada pria usia subur apakah responden mengetahui tentang kontrasepsi pria (vasektomi), 4 dari 5 pria usia subur mengatakan tidak mengetahui apa itu vasektomi dan 1 responden mengatakan tau apa itu vasektomi, pendapat dari 5 responden tentang vasektomi mengatakan bahwa tidak ingin menggunakan dan apakah responden tertarik menggunakan vasektomi, responden mengatakan bahwa tidak tertarik dan tidak berminat karena masih ingin memiliki anak. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Pria Menggunakan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dengan rancangan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah semua pria dari pasangan usia subur yang ada di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya berjumlah 3.453 pada bulan februari tahun 2025 Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* Sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel pada penelitian ini adalah 97 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Kelayakan etik pada penelitian telah dilakukan di LPPM Universitas Sari Mulia dengan nomor sertifikat No 1254/A/LPPM/UNISM/VII/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Umur		
	<20 tahun	4	4.1
	21-35 tahun	66	68.0
	>35 tahun	27	27.9
Total		97	100

Karakteristik responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden ialah 21-35 tahun sebanyak 66 orang (68,0%), Umur dapat di definisikan sebagai jumlah waktu kehidupan yang telah dijalani oleh seseorang. Umur sering dihubungkan dengan kemungkinan terjangkit penyakit. Kelompok umur usia muda (anak-anak) ternyata lebih rentan terhadap penyakit infeksi (diare, infeksi saluran pernafasan). Usia-usia produktif lebih cenderung berhadapan dengan masalah kecelakaan lalu-lintas, kecelakaan kerja dan penyakit akibat gaya hidup (life style). Usia yang relatif lebih tua sangat rentan dengan penyakit-penyakit kronis (hipertensi, jantung koroner atau kanker) (Notoatmodjo, 2019). Umur juga dapat dihubungkan dengan potensi penggunaan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi permanen (vasektomi).

Umur dalam hubungannya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ. Perbedaan fungsi faaliah, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal. Pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Umur calon akseptor kontrasespsi MOP (Metode Operasi pria) akan lebih baik jika usia di atas 35 tahun. Pada umur tersebut kemungkinan calon peserta sudah memiliki jumlah anak yang cukup dan tidak menginginkan anak lagi. Apabila umur calon akseptor kurang dari 35 tahun, ditakutkan nantinya akan mengalami penyesalan seandainya masih menginginkan anak lagi (Rosn'ella, 2018).

Hal ini disebabkan oleh potensi reproduksi yang sangat berhubungan dengan umur. Dalam penelitian ini, para responden kontrasepsi MOP (Metode Operasi pria), seluruhnya berusia lebih tinggi dari usia rata-rata responden yaitu umur 40 tahun. Umur juga sering dihubungkan dengan kematangan pola pikir seseorang, sehingga lebih mudah dan objektif dalam memutuskan sesuatu atau bertindak. Selain itu, usia 40 tahun secara umum menggambarkan pencapaian pria yang ideal dalam menentukan jumlah anak, sehingga setelah usia tersebut banyak pria yang memutuskan untuk melakukan vasektomi (BKKBN, 2022).

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Jumlah anak		
	1 orang	30	30.9
	2 orang	32	33.0
	3 orang	24	24.7
	4 orang	11	11.4
Total		97	100

Karakteristik responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak 2 orang sebanyak 32 orang (33.0%), jumlah anak erat kaitannya dengan minat keikutsertaan untuk menjadi akseptor KB. Pasangan yang merasa jumlah anak yang diinginkan tercapai cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menjadi akseptor KB. Pasangan yang belum mencapai jumlah anak

yang diinginkan akan menjadi kurang berminat untuk berKB, terutama jika mereka masih ingin menambah anak.

Kenyataan di lapangan hal ini terjadi ketimpangan, karena menjadi akseptor KB lebih dibebankan pada kewajiban perempuan. Anggapan bahwa berKB adalah urusan perempuan sudah mendarah daging dan menjadi pemikiran yang turun-temurun. Alasan laki-laki PUS merasa malu dan merasa tidak jantan jika terlibat menjadi akseptor KB juga menjadi penyebab rendahnya minat keikutsertaan laki-laki PUS dalam hal KB.

No	Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	13	13.4
	SMP	34	35.1
	SMA	38	39.1
	Perguruan Tinggi	12	12.4
Total		97	100

Karakteristik responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang (39.2%), pendidikan laki-laki PUS berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang, khususnya tentang KB laki-laki. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Tingkat pendidikan laki-laki PUS mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi, baik informasi dari orang lain maupun melalui media.

No	Karakteristik Responden Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Petani	8	8.2
	Pedagang	38	39.2
	Karyawan Swasta	36	37.1
	PNS	15	15.5
Total		97	100

Karakteristik responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Pekerjaan Pedagang sebanyak 38 orang (39.2%), menurut Wiltshire (2016) didalam (Wandani & Margaretha, 2022), pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain.

Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik, keterampilan, dan pengalaman belajar dalam bekerja yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan yang merupakan kemampuan dalam menalar.

No	Karakteristik Responden Penghasilan UMK Palangkaraya	Frekuensi	Persentase(%)
1	< 3.525.154	48	49.5
	> 3.525.154	49	50.5
Total		97	100

Karakteristik responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penghasilan UMK Palangka Raya > 3.525.154 sebanyak 49 orang (50.5%), penghasilan responden pada penelitian ini sebagian besar berpendapatan lebih dari UMK dan memiliki pengetahuan vasektomi cukup. Menurut Notoadmodjo (2012), bahwa sosial ekonomi mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Status ekonomi dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

No	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pengetahuan		
	Baik	41	42.3
	Cukup	31	32.0
	Kurang	25	25.7
2	Persepsi		
	Positif	52	53.6
	Negatif	45	46.4
3	Minat		
	Tinggi	48	49.5
	Sedang	36	37.1
	Rendah	13	13.4
Total		97	100

Variabel Penelitian pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden ialah baik sebanyak 41 orang (42.3%), Persepsi sebagian besar positif sebanyak 52 orang (53.6%), serta Minat responden sebagian besar minat tinggi sebanyak 48 orang (49.5%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, namun sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2019). Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi laki-laki dalam program KB (Afrinaldi, Suandi and Syafri, 2021). Pengetahuan mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang dalam menanggapi isu kesehatan khususnya pada program KB (Setiawati dan Yuliasuti, 2023).

Peningkatan metode promosi KB laki-laki melalui media cetak dan internet yang menarik, peningkatan pengadaan spanduk, poster, iklan, leaflet dan lain sebagainya, selain itu pembinaan petugas lapangan melalui kunjungan langsung kepada sasaran dan penyuluhan yang intensif melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti pertemuan di desa, pengajian dan kegiatan arisan rutin akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB terutama tentang KB laki-laki yang akan berdampak pada peningkatan minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB.

Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat individu tersebut menerima stimulus dari lingkungan dengan melibatkan panca indra dan aspek kepribadian yang lain, dalam proses persepsi tadi akan menentukan pesan yang mana akan diterima dan yang mana akan ditolaknya, atau yang mana akan dianggap sebagai hal positif dan yang mana yang dianggap negatif, dalam proses persepsi individu mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apakah yang terbaik untuk dilakukan (Sobur, 2021).

Faktor predisposisi yang mempengaruhi minat keikutsertaan laki-laki PUS menjadi akseptor KB terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anak, kepercayaan (Simanullang dan Ratmina, 2021). Budaya patriarki memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan pasangan usia subur dalam memakai alat kontrasepsi. Budaya patriarki membuat laki-laki lebih dominan dalam menentukan keputusan dalam keluarga termasuk dalam memiliki anak (Sari and Hadi, 2023).

Data penelitian ini tidak memenuhi syarat *Chi Square*, karena ada cell dengan nilai *expected count* (Fh) kurang dari 5 lebih dari 20% cell. Sehingga dilakukan penggabungan cell, pada pengetahuan cukup dan kurang. Hasil uji berdasarkan data, disajikan sebagai berikut:

		Minat						Total	P value
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan	Baik	34	35.1%	6	6.2%	1	1.0%	100%	0.000
	Cukup	12	12.4%	15	15.5%	4	4.1%	100%	
	Kurang	2	2.1%	15	15.5%	8	8.2%	100%	
Total		48	49.5%	36	37.1%	13	13.4%	100%	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada pengetahuan baik sebagian besar memiliki minat yang tinggi sebanyak 34 orang (35.1%), pada pengetahuan cukup sebagian besar memiliki minat sedang sebanyak 15 orang (15.5%), dan pada pengetahuan kurang sebagian besar memiliki minat yang sedang sebanyak 15 orang (15.5%) serta dilakukan uji *chi square* didapatkan p-value $0.000 < 0.05$. Lalu dilakukan penggabungan sel, pada pengetahuan baik sebagian besar memiliki minat tinggi sebanyak 34 orang (35.1%), pada pengetahuan tidak baik sebagian besar memiliki minat sedang sebanyak 30 orang (30.9%) serta hasil uji didapatkan p-value $0.000 < 0.05$ berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Pria Menggunakan Kontrasepsi dengan Metode Operasi Pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

		Minat						Total	P value
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%		
Persepsi	Positif	34	35.1%	6	6.2%	1	1.0%	100%	0.000
	Negatif	17	17,5%	17	17,5	11	11,3	100%	
Total		48	49.5%	36	37.1%	13	13.4%	100%	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada persepsi positif sebagian besar memiliki minat yang tinggi sebanyak 31 orang (32.0%), pada persepsi negatif sebagian besar memiliki minat tinggi dan sedang masing-masing sebanyak 17 orang (17.5%), serta dilakukan uji *chi square* didapatkan pvalue $0.007 < 0.05$ yang berarti terdapat Hubungan Persepsi Terhadap Minat Pria Menggunakan Kontrasepsi dengan Metode Operasi Pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada pengetahuan baik sebagian besar memiliki minat yang tinggi sebanyak 34 orang (35.1%), pada pengetahuan cukup sebagian besar memiliki minat sedang sebanyak 15 orang (15.5%), dan pada pengetahuan kurang sebagian besar

memiliki minat yang sedang sebanyak 15 orang (15.5%) serta dilakukan uji *chi square* didapatkan p value $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Pria Menggunakan Kontrasepsi dengan Metode Operasi Pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi dengan melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum terjadi suatu perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai pengetahuannya (Notoadmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo, (2018) tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengetahuan, jika pengetahuan kurang maka dorongan untuk bertingkah lakupun kurang. Tinggi rendahnya pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pengambilan sikap dalam keluarga dimana laki-laki selain berperan dalam mencari kebutuhan ekonomi keluarga dan juga menjadi pembuat keputusan dalam keluarga yang diharapkan tidak menyampingkan pengetahuan atau pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, khususnya pengetahuan terhadap kurangnya kepedulian pria dalam keluarga berencana khususnya dalam pemilihan vasektomi yang merupakan kontrasepsi yang paling efektif.

Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan pria yang kurang mengenai kontrasepsi vasektomi berpengaruh pada perilaku, yaitu sedikitnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi terutama vasektomi. Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan khususnya tentang KB (BKKBN, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosnella (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi, diperoleh nilai $p = 0,007$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi MOP. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan metode enter bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi MOP, dengan p value 0,025, OR = 6,258 (95% CI = 1,258 – 31,121), artinya bahwa peluang responden yang pengetahuannya kurang hampir 6,545 kali lebih besar tidak menggunakan kontrasepsi MOP dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustian Sasmita, 2022. Hasil uji *chi square* dengan variabel yang diteliti adalah hubungan antara pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pria (Vasektomi) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh sebab itu, karena nilai p lebih kecil 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pria (Vasektomi) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampung Bali Kecamatan Pontianak Kota 2021. Penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni, dkk, 2023, yang membagi variabel pengetahuan menjadi dua tingkat yaitu tinggi dan rendah, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa akseptor KB pria yang tingkat pengetahuannya tinggi tentang vasektomi, cenderung ikut berpartisipasi dalam vasektomi di bandingkan dengan akseptor KB pria yang pengetahuannya rendah, dengan hasil $p = 0,001$ maka terdapat hubungan yang signifikan.

Menurut asumsi peneliti rendahnya pengetahuan responden mengenai vasektomi disebabkan karena kurangnya pemberian informasi atau sosialisasi dari petugas kesehatan mengenai jenis-jenis alat/metode kontrasepsi pria khususnya vasektomi, rendahnya minat pria dalam mengakses informasi tentang kontrasepsi pria dan adanya anggapan bahwa KB hanya diperuntukkan untuk wanita saja dan juga karena masalah KB dan kesehatan reproduksi masih dirasakan tabu untuk dijadikan pembicaraan sehari-hari sehingga membuat peran serta pria dalam penggunaan alat kontrasepsi masih sangat rendah. Kurangnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi pria, dikarenakan kurangnya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dilakukan kepada para pria. KIE lebih banyak dilakukan dengan sasaran wanita selain itu masih minimnya penggunaan media massa seperti spanduk, baliho atau koran merupakan media yang paling mudah diakses masyarakat. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi pria juga disebabkan karena pekerjaan mereka yang menyita waktu. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani yang waktunya habis membuat mereka bekerja dari pagi sampai sore hari sehingga membuat mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk mendapatkan informasi tentang vasektomi/MOP.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada persepsi positif sebagian besar memiliki minat yang tinggi sebanyak 31 orang (32.0%), pada persepsi negatif sebagian besar memiliki minat tinggi dan sedang masing-masing sebanyak 17 orang (17.5%) yang dapat dipengaruhi rasa ingin tahu terhadap informasi yang dianggap penting atau relevan akan lebih diperhatikan dan dipertimbangkan, pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman atau media masa dapat berperan dalam membentuk dan memperkuat persepsi, serta dilakukan uji *chi square* didapatkan $p\text{-value } 0.007 < 0.05$ yang berarti terdapat Hubungan Persepsi Terhadap Minat Pria Menggunakan Kontrasepsi dengan Metode Operasi Pria (Vasektomi) di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

Ketidaktahuan masyarakat tentang vasektomi merupakan faktor utama penyebab mereka tidak memilih vasektomi sebagai kontrasepsi pilihan (Istiqomah Novinanti dan Nurlina 2012 dalam Pangestu 2013). Responden yang terpapar informasi tentang metode kontrasepsi akan mempertimbangkan aspek keuntungan dan kerugian sebelum berpartisipasi. Jika pria berpersepsi positif dari dalam dirinya tentang metode kontrasepsi akan besar kemungkinan untuk memutuskan berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi (Kalibu 2004 dalam Budisantoso 2018). Menurut Budisantoso (2008), ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap partisipasi pra dalam KB dengan ($p\text{-value } 0,009$).

Tingginya persepsi negatif terhadap penggunaan vasektomi tidak sepenuhnya karena kemauan pria terhadap metode ini, tetapi juga karena kegagalan banyak petugas kesehatan untuk membuat informasi dan layanan yang tersedia mudah untuk diakses. Dalam situasi dimana akses terhadap informasi yang benar kurang, anggota masyarakat dipaksa untuk mengandalkan informasi yang keliru, yang selalu mengganggu mitos. Penggunaan beberapa sumber informasi seperti media massa, kunjungan rumah dan penggunaan masjid dan gereja bisa membantu menyebarkan informasi tentang vasektomi. Selain itu, peran serta pasangan yang telah menjalani vasektomi untuk berbagi pengalaman tentang vasektomi dapat melumpuhkan mitos seputar vasektomi. Orang umumnya akan memilih metode kontrasepsi yang umum digunakan di masyarakat dan karena itu dianggap dapat diterima secara sosial (Andongo, et al 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. M. I., Trisnadewi, W. N., & Oktaviani, W. P. N. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrionthos & J. Simarmata (Eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Al Kautzar, M. A., Adawiyah, E. S., Fahriani, M., Hamzah, Ahmad, M., Hamzah, R., Marlina, H., & Paulus, Y. A. (2021). *Kesehatan Perempuan Dan Keluarga Berencana* (M. K. Ramli, SKM (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amanda, R. F. (2017). *PENGARUH PENGETAHUAN VASEKTOMI TERHADAP PERSEPSI SUAMI DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI MANTAP VASEKTOMI DI KELURAHAN WONOKERTO*. Skripsi DIV- Fakultas Kesehatan; Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta; Yogyakarta.
- Amrina, S. (2024). *Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Gerokgak I*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Anggraini, N. K. S. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kontrasepsi Tentang Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tahai*. Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Cetakan Pe). CV. Pena Persada.
- Aulia, F., Putri, M. N. S., Puteri, D. M., & Lestari, P. P. (2024). *Eksplorasi Pengalaman Partisipasi Suami Dalam Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi*. 11(1), 35–44.
- Aulia, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pengguna KB MKJP Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2*. Universitas Sari Mulia.
- BKKBN Kalimantan Tengah. (2024). *JUMLAH PESERTA KB AKTIF BULAN DESEMBER-2024*.
- Darmawan, P. D., Lestari, I., & Lukita, P. C. (2021). *Persepsi Suami Tentang Alat Kontrasepsi Pria Di Kelurahan Wates Kota Mojokerto*. *Manuscript STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto*.
- Diba, F. (2024). *Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Program Inspeksi Virtual Asam Asetat Di Desa Glawan Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan* [Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No. 186 Gedanganak - Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah]. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Dwipayani, N. M. A. (2022). *GAMBARAN PENGGUNAAN HERBAL EKSTRAK KUNYIT PADA PENDERITA GASTRITIS KRONIS DI DESA SIBANG GEDE KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2022*. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hafizh, H. T. (2024). *PENGARUH PINJAMAN ONLINE DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayanti, N. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KB VASEKTOMI (MOP) DENGAN PERSEPSI SUAMI TENTANG KB VASEKTOMI (MOP) DI DESA MULYASRI KECAMATAN TOMONI KAB. LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN*. Skripsi S1- Fakultas Kesehatan; Universitas Ngudi Waluyo; Jawa Tengah.
- Husna, A., & Suryana, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik. Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Vol. 1).
- Indonesia, S. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*.
- Khodijah, S. (2023). *Pengaruh KIE KB Menggunakan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang*. Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

- Lenda, M. (2022). *Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Siswa Smp Mulia Wacana Bandung)* [Universitas Komputer Indonesia Bandung]. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8023/>
- LPPM Universitas Sari Mulia. (2023). *PANDUAN PENULISAN TUGAS AKHIR MAHASISWA (EDISI REVI). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS SARI MULIA BANJARMASIN.*
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2017). Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Metode Kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) dengan Sikap Suami dalam Ber KB Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam. *Jurnal Perspektif*, 7.
- Nadzifah, L. S. (2024). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA PEMBERIAN NUTRISI PADA BALITA DI POSYANDU KALURAHAN CANDEN WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS 2 TAHUN 2024.* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB).* (2020).
- Prabowo, A. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Kontrasepsi Pria Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Gandok Kalikajar Wonosobo [Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. In *Naskah Publikasi Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.* <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prihartini, R. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Calon Akseptor KB Vasektomi di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.81>
- Profil Kesehatan Kota Palangka Raya. (2023). In *Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.*
- Puji Budi Utama, E. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI DENGAN MOTIVASI PENUMPATAN GIGI PADA IBU-IBU PKK.* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Putri, Y. N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB Intrauterine Device Di UPT Puskesmas Timpah.* Program Sudi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Rahmawati, A. F. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Vasektomi Terhadap Persepsi Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Mantap Vasektomi Di Kelurahan Wonokerto.* Prodi D-IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Ramadhan, A. (2025). *Mengapa Vasektomi Kurang Diminati?* <https://www.kompas.id/artikel/mengapa-vasektomi-kurang-diminati>
- Suandewi, N. L. P. E. (2021). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KARANG GIGI PADA IBU HAMIL TAHUN 2021.* Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Sukaryawan, M., & Sari, K. D. (2023). *Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fase Needham.* Bening Media Publishing 2023: Palembang-Indonesia.
- Suyuti, S. et al. (2023). Profil Kesehatan Kalimantan Tengah tahun 2023. Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. *Profil Kesehatan Kalimantan Tengah Tahun 2023.*
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. In H. A. Nadana (Ed.), *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Issue June). Ahlimedia Press; Kota Malang.
- Wahyudi, F. E. (2023). *Persepsi Mahasiswa Fkip Ump Tentang Meme Pemilu (Pemilihan Umum) Presiden Tahun 2019 Di Media Sosial.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Halaman 730-741

E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Wandani, N. K. A. S., & Margaretha, M. (2022). Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11. <https://doi.org/10.32833/majem.v11i1.214>

Zanuar, R., Azza, A., & Kholifah, S. (2017). *HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI MANTAP (VASEKTOMI) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER*.